

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN  
DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**NAMA : ICHSAN MAHENDRI  
NPM : 1705160466  
PROGRAM STUDI : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2022, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : **ICHSAN MAHENDRI**  
N P M : **1705160466**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN  
PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI  
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : **(A)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(DEWI ANDRIANY, SE., MM)

Penguji II

(IRMA CHRISTINA, SE, M.M)

Pembimbing

(MURVIANA KOTO, SE., M.S.i)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ICHSAN MAHENDRI  
NPM : 1705160466  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN  
PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi

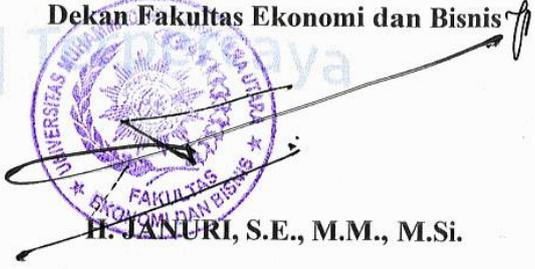
  
MURVIANA KOTO, SE., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ichsan Mahendri  
NPM : 1705160466  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Dosen Pembimbing : Murviana Koto, SE., M.Si  
Judul Penelitian : Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki - Latar belakang - Rumusan Masalah	01/2022 /08	
Bab 2	- Kutipan teori /jurnal - Kerangka Konseptual	11/2022 /08	
Bab 3	populasi dan sampel	25/2022 /08	
Bab 4	- Revisi analisis deskriptif. - menambah point hasil hipotesis	30/2022 /08	
Bab 5	Revisi Kesimpulan dan Saran	09/2022 /09	
Daftar Pustaka	Mendeley	15/2022 /09	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang Sarjana	22/2022 /09	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Medan, September 2022  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

MURVIANA KOTO, SE., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ICHSAN MAHENDRI

NPM : 1705160466

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Februari 2022  
Pembuat Pernyataan



**ICHSAN MAHENDRI**

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF INVESTMENT DECISIONS, FUNDING DECISIONS AND DIVIDEND POLICIES ON COMPANY VALUE ON BUILDING CONSTRUCTION COMPANIES LISTED ON STOCK EXCHANGE INDONESIA***

**Ichsan Mahendri**  
**Program Studi Manajemen**  
[ichsanmahendri1301@gmail.com](mailto:ichsanmahendri1301@gmail.com)

*This study is a study conducted to determine the effect of investment decisions, funding decisions and dividend policies on firm value in Building Construction Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This study uses a quantitative approach with secondary data sources obtained from the company's financial statements published at [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sampling technique in this study is using purposive sampling technique, with the number of objects 10 companies with data for 5 years so that it has a total sample of 50 data.*

*The analysis carried out in this study includes descriptive statistical analysis, data quality test (validity and reliability test), classical assumption test (normality test, multicollinearity, and heteroscedasticity), multiple linear regression analysis and hypothesis testing with  $t$  test and coefficient of determination test ( $R^2$ ). ). The software used to conduct this research is SPSS version 22.*

*Based on the research results, it can be concluded that the debt equity ratio, price earning ratio and dividend payout ratio partially and simultaneously (simultaneously) affect the firm value of building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

***Keywords: Investment Decision, Funding Decision, Dividend Policy and Company Value***

## ABSTRAK

### **PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI GEDUNG TERDAFTAR DI BURSA SAHAM INDONESIA**

**Ichsan Mahendri**  
**Program Studi Manajemen**  
[ichsanmahendri1301@gmail.com](mailto:ichsanmahendri1301@gmail.com)

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Kongsruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah objek 10 perusahaan dengan data selama 5 tahun sehingga memiliki jumlah sampel 50 data.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Software yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa *Debt equity ratio*, *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* secara parsial dan bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan

## Kata Pengantar



*Assalamua'laikum Warohmatullah Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Konstruksi bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”** dengan baik dan penuh dengan sukacita. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program sarjana S1 jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doa restu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Ibu Murviana Koto S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff dan pegawai yang telah

membantu penulis baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi.

10. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan ..... September 2022

Penulis

Ichsan Mahendri

NPM. 1705160466

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Lamdasan Teori.....	13
2.1.1. Nilai Perusahaan.....	13
2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan .....	13
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan .....	15
2.1.1.3. Jenis-jenis Nilai Perusahaan.....	15
2.1.1.4. Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan .....	17
2.1.1.5. Standar Pengukuran Nilai Perusahaan .....	18
2.1.2. Keputusan Pendanaan .....	18
2.1.2.1. Pengertian Keputusan Pendanaan .....	18
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Keputusan Pendanaan .....	21
2.1.2.3. Faktor yang mempengaruhi Keputusan Pendanaan .....	23
2.1.2.4. Standar Pengukuran Keputusan Pendanaan .....	23
2.1.3. Keputusan Investasi .....	24
2.1.3.1. Pengertian Keputusan Investasi .....	24
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Keputusan Investasi .....	26
2.1.3.3. Jenis Investasi .....	28
2.1.3.4. Faktor yang mempengaruhi Keputusan Investasi .....	29

2.1.3.5. Pengukuran Keputusan Investasi .....	29
2.1.4. Kebijakan Deviden.....	30
2.1.4.1. Pengertian Kebijakan Deviden.....	30
2.1.4.2. Jenis-jenis Deviden .....	32
2.1.4.3. Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Deviden .....	34
2.1.4.4. Pengukuran Kebijakan Deviden.....	35
2.2 Kerangka Konseptual .....	35
2.3 Hipotesis.....	39
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Definisi Operasional.....	40
1. Variabel Terikat (Dependent Variable).....	40
2. Variabel Bebas (Independent Variable).....	40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
3.4 Populasi dan Sampel .....	42
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	51
4.2. Pembahasan.....	71
1. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan .....	71
2. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan .....	72
3. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan.....	73
4. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan.....	74
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	75
5.2. Saran .....	75
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## LAMPIRAN

### DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keputusan Investasi, Pendanaan dan Kebijakan Deviden .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	29
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	48
Tabel 4.1 Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Nilai Perusahaan Perusahaan Konstruksi Bangunan .....	52
Tabel 4.3 Keputusan Investasi Perusahaan Konstruksi Bangunan .....	53
Tabel 4.4 Keputusan Pendanaan Perusahaan Konstruksi Bangunan .....	54
Tabel 4.5 Kebijakan Deviden Perusahaan Konstruksi Bangunan.....	56
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 4.7 Multikolinieritas.....	62
Tabel 4.8 Autokorelasi .....	64
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda .....	65
Tabel 4.10 Uji t .....	67
Tabel 4.11 Uji F .....	69
Tabel 4.12 Uji Determinasi .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	38
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	55
Gambar 4.2 Scatter Plot .....	57

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang jelas. Pada umumnya semua perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Putu, Sartini, Bagus, & Purbawangsa, 2015). Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor bagi para investor untuk berinvestasi. Sehingga manajer keuangan sangat berperan penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan dari setiap keputusan keuangan yang diambil karena setiap keputusan akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh investor, demikian pula sebaliknya (Jufrizen, Daulay, Sari, & Nasution, 2020). Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan setelah melalui serangkaian kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima para pemegang saham.

Nilai perusahaan yang optimal akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi – fungsi dari manajemen keuangan. Satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya, sehingga nantinya akan berdampak pula terhadap nilai (Putu et al., 2015).

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi tersendiri bagi perusahaan. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan berdampak baik bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga di masa yang akan datang. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka perusahaan juga memaksimalkan tujuan utamanya.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value (PBV)* yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain (actual return)* juga akan semakin tinggi (Andansari, Raharjo, & Andini, 2016). Harga saham yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terdiri dari baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bersifat *controllable* artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan, keputusan manajemen keuangan, struktur modal, biaya ekuitas, dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal.

Keputusan Manajemen Keuangan merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam merencanakan dan mengatur keuangannya, adapun yang termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan

yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. (Mardiyanto, 2010)

Keputusan investasi adalah keputusan penanaman modal berjangka waktu lama yang menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai risiko yang berjangka panjang pula (Sri Ayem & Nugroho, 2016) Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dimana keputusan investasi menyangkut keputusan tentang pengalokasian dana, baik dilihat dari sumber dana (yang berasal dari dalam dan dari luar perusahaan) maupun penggunaan dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan

Sebagian besar perusahaan melakukan aktivitas investasi yang merupakan unsur penting dari operasi perusahaan dan penilaian kinerja perusahaan. *Signaling theory* menjelaskan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Batubara & Purnama, 2018)

Keputusan investasi dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio*(PER). PER banyak digunakan para analis pasar modal untuk melihat kinerja suatu perusahaan sebagaimana diharapkan oleh para investor. Jika perusahaan dapat mengelola ekuitasnya dengan baik, diperkirakan perusahaan tersebut akan tumbuh dan membawa dampak positif terhadap nilai pasar saham yang mencerminkan nilai perusahaan (Rahmawati dkk, 2015). *Price Earning Ratio*

(PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan (Andansari, 2016).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan untuk melancarkan kegiatan tersebut. Salah satunya adalah dana yang digunakan oleh perusahaan. Dana selalu digunakan untuk memenuhi segala keperluan perusahaan.

Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari internal yaitu berupa laba ditahan dan dari eksternal yaitu berupa hutang atau penerbitan saham baru. Suatu kombinasi yang optimal atas penentuan pendanaan tersebut sangat penting karena diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Batubara & Purnama, 2018)

Keputusan pendanaan dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan, dimana keputusan pendanaan merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan utang dan ekuitas. Dengan demikian keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai sumber dana yang digunakan hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Jannah, 2019)

Pada *Trade off theory* menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan dengan utang maka semakin besar pula risiko mereka mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholders* setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (*bankruptcy cost of debt*).

Keputusan pendanaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat

risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to Equity (DER)* juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor

Kebijakan dividen merupakan kebijakan pembagian keuntungan perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini mewakili salah satu unsur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Hampir semua hal yang dilakukan sehari – hari menggunakan produk dari perusahaan Konstruksi bangunan yang menjadi dasar kebutuhan fisik bagi masyarakat luas dan perusahaan. Selain berfungsi memfasilitasi perusahaan ini juga mendukung kelancaran aktivitas ekonomi.

Berikut adalah data keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Konstruksi bangunan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021:

**Tabel 1.1**  
**Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen**  
**dan Nilai Perusahaan Periode 2017 - 2021**

<b>Kode Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>Price to Book Value (PBV)</b>	<b>Price Earning Ratio (PER)</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
ACST	2017	2.27	36.02	1.90	0.40
	2018	1.55	36.74	0.92	0.11
	2019	1.20	11.16	2.69	0.40
	2020	0.72	8.95	4.19	0.68
	2021	0.73	9.03	4.38	-0.05
ADHI	2017	1.48	16.43	2.25	0.20
	2018	1.43	48.23	2.69	0.31
	2019	1.14	13.02	3.83	0.20
	2020	0.92	12.62	3.64	0.16
	2021	0.63	12.97	3.83	0.16
DGIK	2017	0.43	50.32	0.93	0.00
	2018	0.28	31.59	1.05	0.00
	2019	0.41	11.87	1.32	0.00
	2020	0.39	-2.67	1.32	0.00
	2021	0.76	-2.67	1.32	0.00
IDPR	2017	2.70	11.79	0.39	0.04
	2018	2.11	19.90	0.40	0.17
	2019	1.80	20.12	0.52	0.26
	2020	1.46	42.47	0.55	1.16
	2021	0.58	38.17	0.67	-5.05
NRCA	2017	1.44	7.87	0.84	0.21
	2018	0.75	10.15	0.87	0.74
	2019	0.80	6.30	0.95	0.65
	2020	0.81	9.04	0.92	0.90
	2021	0.79	9.69	0.83	1.12
PTPP	2017	3.67	25.35	2.74	0.17
	2018	4.12	31.26	1.89	0.27
	2019	1.15	11.26	1.93	0.17
	2020	0.73	9.60	2.19	0.21
	2021	0.57	12.44	2.48	0.35
SSIA	2017	1.01	11.12	0.94	0.12
	2018	0.60	12.98	1.15	0.51
	2019	0.53	1.48	0.98	0.08

	Tahun	Price to Book Value (PBV)	Price Earning Ratio (PER)	Debt to Equity Ratio (DER)	Dividend Payout Ratio (DPR)
	2020	0.55	26.90	0.74	2.71
	2021	0.77	26.25	0.85	1.09
TOTL	2017	2.42	10.96	2.29	0.71
	2018	2.94	12.19	2.13	0.69
	2019	2.32	8.82	2.21	0.74
	2020	1.86	7.42	1.91	1.08
	2021	1.33	7.82	2.01	1.17
WIKA	2017	2.99	25.97	2.60	0.18
	2018	3.71	39.54	1.49	0.26
	2019	0.95	11.57	2.12	0.18
	2020	0.96	12.94	2.70	0.15
	2021	0.99	14.82	2.87	0.12
WSKT	2017	2.34	21.63	2.12	0.20
	2018	2.14	27.78	2.66	0.28
	2019	1.32	7.73	3.30	0.18
	2020	0.84	4.59	3.78	0.21
	2021	0.72	5.40	3.89	0.87

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui *Price to Book Value* yang ada dari 10 perusahaan *sektor Konstruksi bangunan* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Turunnya nilai perusahaan akan berdampak pada kurang berminatnya para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan dikarenakan tingkat imbal hasil atau dividen yang dibagikan tidak memuaskan para investor seperti yang diharapkan.

Dari data keputusan pendanaan diatas, dapat dilihat secara keseluruhan pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan keputusan pendanaan diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan. Sementara menurut (Wijaya, 2011) semakin besar hutang, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya..

Dilihat dari data yang berhubungan dengan keputusan investasi dapat diketahui bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan nilai investasi yaitu namun diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Sartini dkk, 2014) bahwa investasi yang diharapkan memberikan tingkat keuntungan (*internal rate of return*) yang lebih besar dari biaya modal dikatakan menguntungkan. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan investasi perusahaan, maka akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang semakin tinggi berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kebijakan dividen pada perusahaan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, menurut (Sari, 2014) semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan.

Dengan adanya fenomena masalah yang terjadi, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Konstruksi bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan nilai perusahaan setiap tahun di beberapa perusahaan
2. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan keputusan pendanaan diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan.
3. Terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan nilai investasi yaitu namun diikuti dengan penurunan nilai perusahaan
4. Kebijakan dividen pada perusahaan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan

## 1.3. Batasan Dan Rumusan Masalah

### 1.3.1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, untuk mempermudah dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini penulis membatasi pada Variabel bebas keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* dan keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* , Kebijakan Dividen diukur dengan dan Variabel terikat nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*.

### 1.3.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok – pokok permasalahan yang akan dibahas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah keputusan pendanaan (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan sektor *Konstruksi bangunan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
2. Apakah keputusan investasi (*Price Earning Ratio*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan *Konstruksi bangunan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Apakah kebijakan deviden (*Deviden Payout Ratio*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan *Konstruksi bangunan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
4. Apakah keputusan pendanaan (*Debt to Equity Ratio*) , keputusan investasi (*Price Earning Ratio*) dan kebijakan deviden (*Deviden Payout Ratio*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan sektor *Konstruksi bangunan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

## 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan (*Debt to Equity Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan sektor *Konstruksi bangunan* yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi (*Price Earning Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan sektor *Konstruksi bangunan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan deviden (*Deviden Payout Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan sektor *Konstruksi bangunan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan (*Debt to Equity Ratio*), keputusan investasi (*Price Earning Ratio*) dan kebijakan deviden (*Deviden Payout Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan sektor *Konstruksi bangunan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai return nilai perusahaan sehingga dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik investor maupun calon investor.

#### **2. Bagi Perusahaan dan Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan memberikan masukan dalam pemecahan masalah perusahaan.

#### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Sebagai referensi, pedoman dan memberikan tambahan pengetahuan untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Nilai Perusahaan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Tingkat keberhasilan perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Kepercayaan tersebut dapat diperoleh setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Jannah, 2019).

Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham perusahaan menurun maka nilai perusahaan juga menurun, sehingga hal ini

berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan peningkatan risiko yang akan dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang .

Nilai perusahaan mencerminkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin besar pula kemakmuran yang didapatkan oleh pemegang saham

Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Adapun yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai sekarang melalui aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh para investor, karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik bagi para investor. Nilai perusahaan tergambar dari harga saham yang stabil, atau bahkan dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. (Jannah dkk, 2019).

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Untuk mengetahui nilai dari harga saham dapat menggunakan *Price to Book Value*. *Price to Book Value (PBV) ratio* merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap sebuah perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.

### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan**

Menurut (Sudana, 2015) Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena :

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang.
- 2) Mempertimbangkan faktor risiko
- 3) Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi
- 4) Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

### **2.1.1.3 Jenis – Jenis Nilai Perusahaan**

Beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan adalah (Hani, 2015):

#### **1. Nilai Nominal**

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

#### **2. Nilai Pasar**

Nilai pasar adalah sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham .

### 3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

### 4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aktiva dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

### 5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi. Jika mekanisme pasar berfungsi dengan baik, maka harga saham tidak mungkin berada dibawah nilai likuidasi. (Gunawan & Wahyuni, 2013). Karena nilai likuidasi ini hanya dihitung bila perusahaan akan dilikuidasi maka investor bisa menggunakan nilai buku sebagai pengganti untuk tujuan yang sama yaitu memperkirakan batas bawah harga

saham. Sehingga nilai buku dapat digunakan sebagai batas aman mengukur nilai perusahaan untuk keperluan investasi.

#### **2.1.1.4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Menurut (Rinnaya dkk, 2016) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bersifat *controllable* artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas, dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Beberapa variabel tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang didapat saat hingga kini masih tidak konsisten.

Menurut (Jeconiah & Hastuti, 2020) Harga pasar saham merupakan cerminan dari setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Keputusan keuangan tersebut meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Pihak manajemen akan mempertimbangkan dengan hati-hati keputusan yang diambil agar mengarah kepada peningkatan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus mampu mengidentifikasi dan mengendalikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut (Arifianto & Chabachib, 2016) Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kebijakan hutang yang dilakukan perusahaan, skala dari perusahaan tersebut, harga saham, dan pendapatan dari perusahaan tersebut.

Faktor – faktor tersebut dimaksudkan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan.

#### **2.1.1.5. Standar Pengukuran Nilai Perusahaan**

Untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan *Price to Book Value* dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. *Price to Book Value* sering digunakan dalam menentukan nilai suatu saham relatif terhadap harga sahamnya.

PBV adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan nilai buku perusahaan dengan harga pasar saat ini. Nilai buku adalah istilah akuntansi yang menunjukkan bagian dari perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham, dengan kata lain, total aset berwujud perusahaan dikurangi total kewajibannya (Sari, 2016).

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### **2.1.2 Keputusan Pendanaan**

#### **2.1.2.1. Pengertian Keputusan Pendanaan**

Menurut Noor (2007, hal 344) pendanaan adalah masalah penting dalam memulai bisnis. Suatu gagasan bisnis tidak mungkin terwujud menjadi realitas tanpa ada pendanaan. Selanjutnya, keberhasilan dan kesinambungan bisnis juga dipengaruhi oleh masalah pendanaan ini. Karena pendanaan menimbulkan konsekuensi biaya dana, maka pemilihan sumber dana yang tepat, baik dari segi jumlah, waktu, maupun biaya dana sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan suatu bisnis.

Noor (2007, hal 344) juga mengungkapkan, pendanaan bisnis meliputi :

1. Modal tetap (investasi kebutuhan barang modal)
2. Modal kerja : modal untuk memulai operasi (start up capital) yang habis dalam satu siklus produksi.

Keputusan pendanaan merupakan kebijakan tentang keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi. Keputusan pendanaan membahas mengenai sumber dana yang digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Keputusan pendanaan mencakup bagaimana perusahaan mendanai kegiatan operasi perusahaan secara optimal, cara memperoleh dana untuk investasi yang efisien dan cara memanfaatkan sumber dana yang optimal. Menurut Husnan (1996, hal 253) keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Secara umum, dana dapat diperoleh dari luar perusahaan (*external financing*) maupun dari dalam perusahaan (*internal financing*).

Menurut (Kasmir, 2015)

“Keputusan pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri dan biasanya berhubungan dengan sebelah kanan laporan keuangan neraca. Manajer keuangan harus memikirkan penggabungan dana yang dibutuhkan, termasuk pemilihan jenis dan yang dibutuhkan, apakah jangka pendek atau jangka panjang atau modal sendiri, serta kebijakan dividen.”

Keputusan pendanaan adalah pemilihan struktur keuangan, yang menyangkut bauran pendanaan yang berasal dari modal sendiri dan utang yang akan digunakan oleh perusahaan. Pemilihan struktur keuangan ini pada akhirnya

menyangkut penentuan banyaknya utang (*leverage* keuangan) yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivasinya (Hasnawati & Sawir, 2015)

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan sumber dana yang didapat perusahaan. Sumber dana bisa berasal dari hutang dan modal sendiri. Manajemen dapat menentukan seberapa besar komposisi hutang dan ekuitas bagi perusahaan. Perusahaan yang lebih banyak dibiayai oleh hutang memiliki kewajiban lebih besar untuk membayar hutangnya (Himawan dan Christiawan, 2016).

Keputusan pendanaan dapat pula diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (*financial structure*) (Koto, 2017). Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur keuangan perusahaan seringkali berubah akibat investasi yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, besar kecilnya investasi yang akan dilakukan perusahaan akan berpengaruh pada komposisi (struktur) pendanaan perusahaan (Murviana, 2017). Pendanaan perusahaan pada umumnya ditujukan untuk menambah investasi yang akan dilakukan perusahaan. Jika kondisi keuangan internal perusahaan tidak mencukupi maka dapat mencari alternatif salah satunya melalui hutang. Untuk mengetahui jumlah dana yang akan diberikan biasanya menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*.

Keputusan pendanaan dapat diukur menggunakan rasio antara total hutang terhadap modal melalui rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran terhadap nilai hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015)

“*Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

DER adalah perbandingan antara utang terhadap ekuitas. Rasio menunjukkan risiko perusahaan, dimana selain rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki (Nurfadillah, 2011).

Maka berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dan besarnya setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan antara kreditur dengan pemilik perusahaan dan atau pemegang saham.

#### **2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Keputusan Pendanaan**

Dalam menilai posisi keuangan, keputusan pendanaan yang diprosikan dengan rasio *leverage* (utang). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendanaan yang disediakan oleh ekuitas semakin besar jaminan perlindungan yang didapat oleh kreditur. *Debt to Equity Ratio* yang merupakan salah satu dari rasio solvabilitas (*leverage*) dianalisis untuk mengetahui sejauh mana penggunaan modal sendiri atau yang berasal dari pinjaman yang akan memberikan dampak tertentu pada perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) tujuan dari rasio solvabilitas adalah :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lainnya (kreditur)

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
8. Tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri; dan

Manfaat lainnya

### **2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan**

Menurut (Koto, 2017) Pemilihan sumber dana yang tepat merupakan hal yang penting dalam kelancaran usaha investasi. Sumber dana jangka panjang harus digunakan untuk proyek atau kegiatan yang dapat menghasilkan uang, hanya dalam jangka panjang pula, dan sebaliknya sumber dana jangka pendek harus digunakan untuk proyek yang dapat menghasilkan uang dalam jangka pendek.

Bila pemilihan sumber dana ini dikaitkan dengan kebutuhan dana di atas maka, untuk modal tetap diperlukan sumber dana jangka panjang, sedangkan untuk modal kerja diperlukan sumber dana jangka pendek. Kegagalan manajemen dalam mencocokkan sumber dana dengan kegiatan usaha akan berakibat terjadinya krisis likuiditas usaha dimana usaha tersebut tidak mampu membayar kewajiban yang harus dibayar kepada pihak lain. Bila hal ini terjadi berlarut – larut maka usaha dan perusahaan tersebut akan kehilangan kepercayaan dari para stakeholder-nya, dan ini merupakan awal dari kehancuran usaha.

### **2.1.2.4 Standar Pengukuran Keputusan Pendanaan**

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Tujuan dari *Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimiliki dengan modal.

*Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir (2010, hal 124) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### **2.1.3. Keputusan Investasi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Keputusan Investasi**

Menurut Noor (2007, hal 432) mengungkapkan, secara konsep, investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini (sekarang, *present*), dengan harapan mendapatkan manfaat (di kemudian hari, *future*). Untuk memudahkan pengertian dan perhitungan yang diperlukan, sumber daya (*resources*) ini biasanya diterjemahkan (dikonversi) ke dalam satuan moneter, atau uang. Dengan demikian, investasi, dapat didefinisikan sebagai menanamkan uang sekarang (*present*), guna mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntungan) di kemudian hari (*future*).

Investasi dilakukan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Ansori dan Denica, 2010). Investasi adalah suatu aktivitas menempatkan dana pada satu periode tertentu dengan harapan penggunaan dana tersebut bisa menghasilkan keuntungan dan/atau peningkatan nilai investasi.

Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan (Purnama, 2016). Keputusan investasi yang diharapkan adalah keputusan investasi yang paling menguntungkan perusahaan (Rinnaya dkk, 2016).

Keputusan investasi menyangkut harapan pada hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula (Rinnaya dkk, 2016).

Salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh para investor adalah investasi dalam bentuk saham. Investor akan menanamkan dananya dalam bentuk saham di pasar modal dengan tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian investasi berupa dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya.

Menurut (Rambe, Gunawan, Julita, & Parlindungan, 2015) Investasi berarti pula sebagai pengeluaran pada saat ini dimana hasil yang diharapkan dari pengeluaran itu baru akan diterima lebih dari satu tahun mendatang. Keputusan investasi merupakan faktor yang sangat penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi

pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut (Pertiwi dkk, 2016).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan keuangan yang dibuat untuk jangka waktu panjang yang diharapkan dapat meningkatkan nilai investasi atau imbal hasil yang akan diterima dimasa yang akan datang.

### **2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Keputusan Investasi**

Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. (Hidayat, 2010). Menurut (Fahmi, 2014) untuk mencapai suatu suatu efektifitas dan efisiensi dalam keputusan maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan. Begitu pula halnya dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Terciptanya keberlanjutan (*Continuity*) dalam investasi tersebut.
2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Salah satu tujuan utama setiap pihak berinvestasi baik pribadi maupun pihak *corporate* ada 2 (dua) yaitu :

1. *Profit*
2. *Continuity*

Pengertian *profit* dan *continuity* disini adalah profit yang terus bertumbuh dan bersifat jangka panjang. Artinya profit yang diterima bukan hanya ada pada saat ini saja namun terus pada tahun – tahun selanjutnya (*continuity*), dan untuk

mewujudkan itu perlu melakukan kontrol bagaimana agar perjalanan profit itu dapat selalu diterima secara stabil.

Menurut Noor (2007, hal 433) dilihat dari manfaat yang ditimbulkannya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Sementara menurut (Rahmawati dkk, 2015) tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang dapat dikelola diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti pula meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

### **1. Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik)**

Investasi yang bermanfaat untuk umum adalah investasi yang bermanfaat untuk masyarakat luas (publik). Misalnya investasi di bidang pendidikan dan sumber daya manusia, investasi di bidang kesehatan, investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar dan sebagainya), investasi di bidang konservasi alam, investasi di bidang pengelolaan sampah, investasi di bidang teknologi, investasi di bidang penelitian dan penerbangan, investasi di bidang olahraga, investasi di bidang pertahanan dan keamanan, serta investasi di bidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

### **2. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu**

Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu adalah investasi yang bermanfaat untuk kelompok masyarakat tertentu dan lingkungan tertentu. Investasi jenis ini, misalnya di bidang keagamaan membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya, investasi pada lembaga pendidikan dan sumber daya manusia, di bidang tertentu, investasi di bidang olahraga tertentu, investasi di

bidang infrastruktur tertentu, investasi di bidang konservasi alam/lingkungan tertentu, investasi di bidang pengelolaan sampah di lingkungan tertentu, serta investasi di bidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat tertentu, serta investasi di bidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat atau kelompok tertentu.

### **3. Investasi yang bermanfaat untuk pribadi atau rumah tangga**

Investasi yang bermanfaat untuk pribadi atau rumah tangga adalah investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya di masa datang. Investasi jenis ini misalnya untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi maupun keluarga, investasi di bidang keagamaan, investasi untuk usaha (mendapat penghasilan), serta investasi di bidang lainnya yang bermanfaat bagi pribadi maupun keluarga.

#### **2.1.3.3. Jenis Investasi**

Menurut Noor (2007, Hal 437) menyatakan, menurut jenisnya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

##### **1. Investasi Langsung (*Direct Investment*)**

Investasi langsung adalah investasi pada assets atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis). Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko dan jenis usaha lainnya. Pada umumnya, dalam pembicaraan sehari – hari jenis investasi ini disebut juga dengan investasi pada sektor riil, atau investasi yang jelas wujudnya, mudah dilihat, dan diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan.

##### **2. Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*)**

Investasi tidak langsung adalah investasi pada assets keuangan (*financial assets*), bukan pada assets atau faktor produksi. Contoh dari investasi tidak langsung ini, adalah : deposito, investasi pada surat berharga (sekuritas), seperti saham dan obligasi, CP (*commercial paper*), reksadana, dan sebagainya. Investasi pada assets keuangan (*indirect investment*) ini juga bertujuan untuk mendapat manfaat masa depan. Manfaat masa depan dari investasi ini lebih dikenal dengan balas jasa investasi, atau untuk menyederhanakan disebut dengan istilah bunga.

#### **2.1.3.4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi**

Menurut (Hidayat, 2010) terdapat 3 aspek yang menjadi fokus analisis sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Tiga aspek tersebut adalah : (i) aspek likuiditas, (ii) kesempatan investasi, dan (iii) aspek *financial constraint*.

#### **2.1.3.5. Standar Pengukuran Keputusan Investasi**

Keputusan investasi diproksikan dengan *Price Earning Ratio* yang merupakan indikasi penilaian pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan potensial perusahaan dimasa yang akan datang. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif.

Menurut Harmono (2011, hal 57) menyatakan PER adalah nilai harga per lembar saham. Indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*.

Menurut (Fahmi, 2014) Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham).

*Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Menurut (Fahmi, 2014) adapun rumus *Price Earning Ratio* Adalah :

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Price Per Share* atau Harga pasar per saham

EPS = *Earning Per Share* atau laba per lembar saham

## 2.1.4. Kebijakan Deviden

### 2.1.4.1 Pengertian *Deviden Payout Ratio*

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham

dengan perbandingan antara Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS).

Menurut (Hery, 2018) “*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen”. Dengan begitu rasio ini digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen yaitu saat mengambil keputusan.

Menurut (Harmono, 2015) bahwa “*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen, ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika marginal return para investor tidak berada pada kondisi indifferent antara dividen sekarang dengan capital gains”. Jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Dengan *Dividend Payout Ratio* yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan berinvestasi.

Menurut (Murhadi, 2015) bahwa “*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan”. *Dividend Payout Ratio* ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham setiap tahunnya yang dibayarkan akan berfluktuatif sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh tiap tahunnya. Jadi, aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan saldo perusahaan.

Menurut (Sartono, 2012) bahwa : “*Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis Deviden**

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut Ini adalah jenis – jenis dividen menurut (Brigham & Houston, 2010) adalah sebagai berikut:

1. Cash Dividend (dividen tunai)

Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya cash dividend lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

2. Stock Dividend (dividen saham)

Stock dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran stock dividend juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

3. Konstruksi bangunan dividend (dividen barang)

Konstruksi bangunan dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). Konstruksi bangunan dividen yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang homogen serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

#### 4. Scrip Dividend

Scrip dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (scrip) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam script tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang script.

#### 5. Liquidating dividend

Liquidating dividend adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

### **2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut (Horne & Wachowicz, 2014) faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan antara lain:

#### 1. Kandungan Informasi.

Ketika laba jatuh dan perusahaan tidak memotong dividennya pasar mungkin akan lebih yakin pada saham perusahaan daripada jika dividen tiba-tiba dikurangi.

#### 2. Keinginan untuk mendapatkan penghasilan.

Pada investor yang menginginkan penghasilan periodik tertentu lebih menyukai perusahaan yang dimiliki dividen stabil, walaupun kedua perusahaan tersebut mungkin memiliki pola laba dan pembayaran dividen jangka panjang yang sama.

### 3. Pertimbangan Institusional.

Dividen yang stabil mungkin menguntungkan dari sisi hukum untuk memungkinkan para investor institusi tertentu membeli saham biasa.

Sedangkan menurut (Sartono, 2015), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen ada lima yaitu:

#### 1. Kebutuhan dana perusahaan

Kebutuhan dana perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen karena posisi kas perusahaan harus diperhatikan.

#### 2. Likuiditas perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen karena dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

#### 3. Kemampuan meminjam

Perusahaan yang memiliki kemampuan meminjam lebih besar akan memiliki kemampuan untuk membayar dividen yang lebih besar pula.

#### 4. Keadaan pemegang saham

Jika keadaan pemegang saham lebih besar berorientasi pada capital gain, maka dividend payout akan rendah, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menahan laba untuk investasi yang profitable.

#### 5. Stabilitas dividen

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada *Dividend Payout Ratio* yang tinggi.

#### 2.1.4.4 Pengukuran Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS).

Menurut (Wahyuni & Hafiz, 2018) untuk menentukan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan rumus:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Sedangkan menurut (Lapian, 2018) *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

## 2.2. Kerangka Konseptual

### 2.2.1. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi

adalah penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Semakin besar keputusan investasi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Adanya pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat. Pengaruh yang diberikan keputusan investasi ini berefek langsung keputusan investasi terhadap nilai perusahaan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi itu sendiri melalui pemilihan proyek atau kebijakan lainnya (Rinnaya dkk, 2016).

Hasil penelitian (Putu et al., 2015) Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Rialdy, 2018) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Armus, Herawati, & Ethika, 2014) yang menyatakan keputusan investasi secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.2. Pengaruh Keputusan Pendaan terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan. Sumber dana perusahaan berasal dari pinjaman dan modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau meminjam dari pihak ketiga harus menggunakan perhitungan yang matang. Pemilihan sumber pendanaan yang telah dilakukan oleh manajer keuangan akan tercermin di dalam kolom neraca keuangan.

Keputusan pendanaan memiliki peran strategis bagi kesejahteraan pemilik dan kelangsungan hidup perusahaan. Jika Debt to Equity Ratio perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba akan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utang perusahaan sehingga dividen yang dibagikan menjadi lebih kecil.

Hasil penelitian (Jannah, 2019) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Armus et al., 2014) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar keputusan pendanaan yang dikeluarkan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini berarti, tinggi rendahnya *debt to equity ratio* pada perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan.

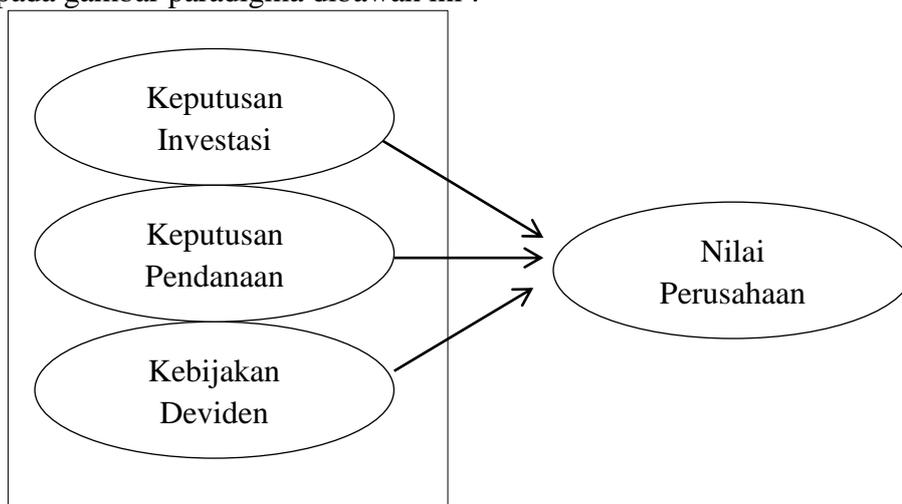
### **2.2.3. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam membagikan laba tersebut atau ditahan untuk dijadikan investasi kembali. Jika semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka jumlah laba ditahan akan semakin kecil sehingga pertumbuhan perusahaan menjadi lambat begitujuga sebaliknya (Septariani 2017). Dividend payout ratio merupakan Persentase pendapatan/laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham, hasil penelitian (S Ayem & Nurasjati, 2020) dan (Putu et al., 2015) menyatakan bahwasanya semakin dividen meningkat maka keyakinan manajer atas pertumbuhan laba semakin tinggi. Dividen yang naik akan memberikan sinyal kepada para investor tentang laba perusahaan. Investor akan membeli saham perusahaan jika dividen tinggi. Tentu hal ini akan meningkatkan harga saham

#### 2.2.4. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan Investasi merupakan suatu tindakan menanamkan dana yang ada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, kemudian menurut (Kasmir, 2013) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, kemudian kebijakan deviden merupakan kebijakan perusahaan dalam membagikan keuntungan saham yang dimilikinya, ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Putu et al., 2015) yang menyatakan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual dapat dijelaskan pada gambar paradigma dibawah ini :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.3. Hipotesis

Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015) Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Keputusan investasi (*Price Earning Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).
2. Ada pengaruh Keputusan pendanaan (*Debt to Equity Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).
3. Ada pengaruh Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).
4. Ada pengaruh keputusan pendanaan (*Debt to Equity Ratio*), Keputusan investasi (*Price Earning Ratio*) dan Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini meneliti pengaruh keputusan pendanaan (*Debt to Equity Ratio*), Keputusan investasi (*Price Earning Ratio*) dan Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) Perusahaan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1. Variabel Dependenden**

Nilai Perusahaan /Price Book to Value (PBV) adalah perhitungan rasio yang menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan

$$PBV = \frac{Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

##### **3.2.2. Variabel Independen**

###### **1. Keputusan Pendanaan**

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Tujuan dari *Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimiliki dengan modal.

*Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang dibuat untuk jangka waktu panjang yang diharapkan dapat meningkatkan nilai investasi atau imbal hasil yang akan diterima dimasa yang akan datang.

*Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

## 3. Kebijakan Deviden

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS).

*Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara online di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Mei sampai dengan bulan September 2022. Berikut data rincian rencana waktu penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Rencana Waktu Penelitian**

Jenis Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul		■																		
Penyusunan Proposal			■	■	■	■														
Bimbingan Proposal				■	■	■	■													
Seminar Proposal								■												
Penyusunan Skripsi								■	■	■	■	■	■	■						
Sidang Meja Hijau														■						

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1. Populasi Penelitian

Adapun perusahaan konstruksi bangunan memiliki populasi sebanyak 18

(Delapan Belas) perusahaan, yang dijelaskan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode saham	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	Acset Indonesia	ACST	V	V	V
2	Adhi Karya	ADHI	V	V	V
3	Cahayasakti Investindo Sukses	CSIS	X	X	X
4	Nusa Konstruksi Enjiniring	DGIK	V	V	V
5	Indonesia Pondasi Raya	IDPR	V	V	V
6	Mitra Pemuda	MTRA	V	X	X
7	Nusa Raya Cipta	NRCA	V	V	V
8	Paramita Bangun Sarana	PBSA	V	X	X
9	Pelita Samudera Shipping	PSSI	V	X	X
10	Pembangunan Perumahan	PTPP	V	V	V
11	Superkrane Mitra Utama	SKRN	V	X	X
12	Surya Semesta Internusa	SSIA	V	V	V
13	Lancartama Sejati	TAMA	V	V	X

14	Totalindo Eka Persada	TOPS	V	V	X
15	Total Bangun Persada	TOTL	V	V	V
16	Wijaya Karya Bangunan Gedung	WEGE	V	V	X
17	Wijaya Karya	WIKA	V	V	V
18	Waskita Karya	WSKT	V	V	V

### 3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Penulis menggunakan model *non probability sampling* atau *non random sampling* yaitu *purposive sampling*. Model dalam penulisan ini pilih berdasarkan ketentuan peneliti. Sampel dari penelitian ini adalah Perusahaan konstruksi bangunan yang konsisten serta secara berturut-turut dari tahun 2016 hingga 2019. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang memiliki data laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian pada periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang update menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya.
3. Perusahaan data keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividennya dapat diakses.

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat populasi yang menjadi sampel sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel 3.2 (tabel sampel penelitian).

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode saham
1	Acset Indonesia	ACST
2	Adhi Karya	ADHI
3	Nuna Konstruksi Enjinerig	DGIK
4	Indonesia Pondasi Raya	IDPR
5	Nusa Raya Cipta	NRCA

6	Pembangunan Perumahan	PTPP
7	Surya Semesta Internusa	SSIA
8	Total Bangun Persada	TOTL
9	Wijaya Karya	WIKI
10	Waskita Karya	WSKT

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan masing-masing perusahaan yang melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sumber data tersebut diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa harga saham dan laporan keuangan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.7 Teknik Analisis Penelitian

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)(Ghozali, 2012).

### 3.7.2 Regresi Linier Berganda

Mengingat data data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka sebelum dilakukan uji regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017).

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram, dengan acuan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan analisis grafik, uji normalitas dapat juga dilihat dengan analisis secara statistik dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) yang telah ditetapkan maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

## **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016).

Uji multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinieritas.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas juga dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: Mempunyai Tolerance Value  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $\leq 10$  (Ghozali, 2016).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat uji grafik plot. Uji grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dengan dasar analisis (Ghozali, 2016) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Jika nilai DW hitung  $>$  DW table maka tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan berikut:

Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2016)

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi

(dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2017).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$Y = PBV$

$a =$  konstanta

$X_1 = DER$

$X_2 = PER$

$X_3 = DPR$

$e =$  Standard Error

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.3.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel pengaruh PBV dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan.

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.7.3.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas PBV dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Harga saham (Ghozali, 2016).

#### 1. Pengambilan keputusan uji F:

- a. Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh PBV dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan.
- b. Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *PBV* dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan.

### 3.7.4 Uji Determinan ( $R^2$ )

Uji determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana:      KD      = Koefisien Determinan.

$R^2$         = Kuadrat Korelasi

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021 yang berjumlah 10 (Sepuluh) perusahaan. Adapun daftar nama perusahaan sampel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode saham
1	Acset Indonesia	ACST
2	Adhi Karya	ADHI
3	Nuna Konstruksi Enjinereng	DGIK
4	Indonesia Pondasi Raya	IDPR
5	Nusa Raya Cipta	NRCA
6	Pembangunan Perumahan	PTPP
7	Surya Semesta Internusa	SSIA
8	Total Bangun Persada	TOTL
9	Wijaya Karya	WIKA
10	Waskita Karya	WSKT

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan Perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan diolah menggunakan IBM SPSS 24.

#### 4.1.2. Deskripsi Data

##### 4.1.2.1. Deskripsi Data Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value (PBV)* yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain (actual return)* juga akan semakin tinggi (Andansari, Raharjo, & Andini, 2016). Adapun nilai perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Nilai Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021**

Kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ACST	2.27	1.55	1.2	0.72	0.73	1.29
ADHI	1.48	1.43	1.14	0.92	0.63	1.12
DGIK	0.43	0.28	0.41	0.39	0.76	0.45
IDPR	2.7	2.11	1.8	1.46	0.58	1.73
NRCA	1.44	0.75	0.8	0.81	0.79	0.92
PTPP	3.67	4.12	1.15	0.73	0.57	2.05
SSIA	1.01	0.6	0.53	0.55	0.77	0.69
TOTL	2.42	2.94	2.32	1.86	1.33	2.17
WIKA	2.99	3.71	0.95	0.96	0.99	1.92
WSKT	2.34	2.14	1.32	0.84	0.72	1.47
rata-rata	2.08	1.96	1.16	0.92	0.79	1.38

**Sumber : Data Keuangan (2022)**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan senilai 2.08, pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan senilai 1.96, pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan senilai 1.16, pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan senilai 0.92, pada tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan senilai 0.79, nilai perusahaan yang

diukur dengan *Price to Book Value* yang ada dari 10 perusahaan *sektor Konstruksi bangunan* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Turunnya nilai perusahaan akan berdampak pada kurang berminatnya para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan dikarenakan tingkat imbal hasil atau dividen yang dibagikan tidak memuaskan para investor seperti yang diharapkan.

#### 4.1.2.2. Deskripsi Data Keputusan Investasi

Keputusan investasi dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio*(PER). PER banyak digunakan para analis pasar modal untuk melihat kinerja suatu perusahaan sebagaimana diharapkan oleh para investor. Jika perusahaan dapat mengelola ekuitasnya dengan baik, diperkirakan perusahaan tersebut akan tumbuh dan membawa dampak positif terhadap nilai pasar saham yang mencerminkan nilai perusahaan (Rahmawati dkk, 2015). *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Keputusan Investasi Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021**

Kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ACST	36.02	36.74	11.16	8.95	9.03	20.4
ADHI	16.43	48.23	13.02	12.62	12.97	20.7
DGIK	50.32	31.59	11.87	-2.67	-2.67	17.7
IDPR	11.79	19.9	20.12	42.47	38.17	26.5
NRCA	7.87	10.15	6.3	9.04	9.96	8.7
PTPP	25.35	31.26	11.26	9.6	12.44	18.0
SSIA	11.12	12.98	1.48	29.6	26.25	16.3
TOTL	10.96	12.19	8.82	7.42	7.82	9.4
WIKA	25.97	39.54	11.57	12.94	14.82	21.0
WSKT	21.63	27.78	7.73	4.59	5.4	13.4
rata-rata	21.75	27.04	10.33	13.46	13.42	17.20

**Sumber : Data Keuangan (2022)**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya rata-rata *price earning ratio* pada perusahaan konstruksi bangunan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 rata-rata *price earning ratio* sebesar 21.75, pada tahun 2018 rata-rata *price earning ratio* mengalami peningkatan menjadi sebesar 27.04, pada tahun 2019 rata-rata *price earning ratio* mengalami penurunan menjadi sebesar 10.33, pada tahun 2020 rata-rata *price earning ratio* meningkat menjadin sebesar 13.46 dan pada tahun 2021 rata-rata *price earning ratio* menurun kembali menjadi sebesar 13.41. Dilihat dari data yang berhubungan dengan keputusan investasi dapat diketahui bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan nilai investasi yaitu namun diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Sartini dkk, 2014) bahwa investasi yang diharapkan memberikan tingkat keuntungan (*internal rate of return*) yang lebih besar dari biaya modal dikatakan menguntungkan. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan investasi perusahaan, maka akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang semakin tinggi berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

#### **4.1.2.3. Deskripsi Data Keputusan Pendanaan**

Keputusan pendanaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to Equity (DER)* juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang

dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Adapun *Debt to Equity Ratio* (*DER*) perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.4 Keputusan Pendanaan Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021**

Kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ACST	1.9	0.92	2.69	4.19	4.38	2.82
ADHI	2.25	2.69	3.83	3.64	3.83	3.25
DGIK	0.93	1.05	1.32	1.32	1.32	1.19
IDPR	0.39	0.4	0.52	0.55	0.67	0.51
NRCA	0.84	0.87	0.95	0.92	0.83	0.88
PTPP	2.74	1.89	1.93	2.19	2.48	2.25
SSIA	0.94	1.15	0.98	0.74	0.85	0.93
TOTL	2.29	2.13	2.21	1.91	2.01	2.11
WIKA	2.6	1.49	2.12	2.7	2.87	2.36
WSKT	2.12	2.66	3.3	3.78	3.89	3.15
rata-rata	1.70	1.53	1.99	2.19	2.31	1.94

**Sumber : Data Keuangan (2022)**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan konstruksi bangunan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1.70, pada tahun 2018 rata-rata *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi sebesar 1.53, pada tahun 2019 rata-rata *debt to equity ratio* mengalami peningkatan menjadi sebesar 1.99, pada tahun 2020 rata-rata *debt to equity ratio* meningkat menjadi sebesar 2.19, dan pada tahun 2021 rata-rata *debt to equity ratio* meningkat kembali menjadi sebesar 2.31. Dari data keputusan pendanaan diatas, dapat dilihat secara keseluruhan pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan keputusan pendanaan diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan. Sementara

menurut (Wijaya, 2011) semakin besar hutang, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya

#### 4.1.2.4. Deskripsi Data Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen merupakan kebijakan pembagian keuntungan perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Adapun *Dividend Payout Ratio* perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.5 Kebijakan Deviden Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021**

Kode perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ACST	0.4	0.11	0.4	0.68	-0.05	0.31
ADHI	0.2	0.31	0.2	0.16	0.16	0.21
DGIK	0	0.01	0.01	0.02	0.01	0.01
IDPR	0.04	0.17	0.26	1.16	-5.05	-0.68
NRCA	0.21	0.74	0.65	0.9	1.12	0.72
PTPP	0.17	0.27	0.17	0.21	0.35	0.23
SSIA	0.12	0.51	0.08	2.71	1.09	0.90
TOTL	0.71	0.69	0.74	1.08	1.17	0.88
WIKA	0.18	0.26	0.18	0.15	0.12	0.18
WSKT	0.2	0.28	0.18	0.21	0.87	0.35
rata-rata	0.22	0.34	0.29	0.73	-0.02	0.31

**Sumber : Data Keuangan (2022)**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya rata-rata *dividen payout ratio* pada perusahaan konstruksi bangunan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 *dividen payout ratio* sebesar 0.22, pada tahun 2018

*dividen payout ratio* mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.34, pada tahun 2019 *dividen payout ratio* mengalami penurunan menjadi sebesar 0.29, pada tahun 2020 *dividen payout ratio* mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.73, pada tahun 2021 *dividen payout ratio* mengalami peningkatan menjadi sebesar -0.02. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kebijakan dividen pada perusahaan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, menurut (Sari, 2014) semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan.

## **4.2 Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Juliandi dan Irfan 2013). Variabel – variabel dalam penelitian dimasukkan ke program SPSS versi 21.0 dan menghasilkan output–output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan berikut ini data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan terlihat pada tabel.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price Book Value	50	.28	4.12	1.3822	.93992
Debt Equity Ratio	50	-2.67	50.32	17.1386	12.67931
Price Earning Ratio	50	.39	4.38	1.9434	1.10961
Dividen Payout Ratio	50	-5.05	2.71	.3094	.90978
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil SPSS v.21.0 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian deskriptif yaitu nilai minimum *price book value* sebesar 0,28, kemudian nilai maximum *price book value* sebesar 4,12, nilai rata-rata *price book value* sebesar 1,3822 dan nilai standar deviasi *price book value* sebesar 0,93992. Nilai minimum *debt equity ratio* sebesar -2,67, kemudian nilai maximum *debt equity ratio* sebesar 50,32, nilai rata-rata *debt equity ratio* sebesar 17,1386 dan nilai standar deviasi *debt equity ratio* sebesar 12,679. Nilai minimum *Price Earning Ratio* sebesar 0,39, kemudian nilai maximum *Price Earning Ratio* sebesar 4,38, nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 1,9434 dan nilai standar deviasi *Price Earning Ratio* sebesar 1,109. Nilai minimum *dividen*

*payout ratio* sebesar -5,05, kemudian nilai maximum *deviden payout ratio* sebesar 2,71 nilai rata-rata *deviden payout ratio* sebesar 0,3094 dan nilai standar deviasi *deviden payout ratio* sebesar 0.9097 .

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan verifikasi model regresi, penjelasan uji asumsi klasik perlu dilakukan pada model regresi. Hal ini dilakukan untuk menguji bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dan untuk menghindari hasil penaksiran yang bersifat bias. Macam-macam uji ini ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model adalah sebagai berikut:

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas Data**

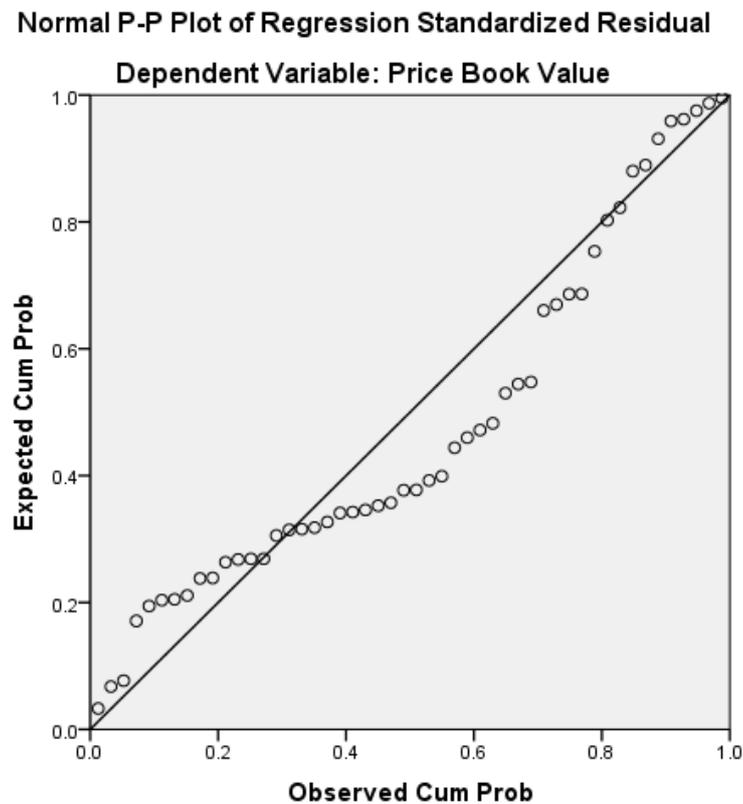
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusi normal atautidak. Cara mengujinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya : jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik

histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



### Gambar 4.1 Histogram P-Plot Uji Normalitas

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tampilan grafik terlihat menyebar disekitar garis diagonal yang berarti telah memenuhi uji normalitas, Ini artinya data dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal maka dapat dilanjutkan dengan uji lainnya.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Adanya Multikolineritas dapat dilihat dari tolerance atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 atau nilai *tolerance* melebihi 5 ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Pendeteksian terhadap Multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila  $VIF > 5$  maka terdapat masalah Multikolineritas yang serius
- b) Bila  $VIF < 5$  maka tidak terdapat masalah Multikolineritas yang serius.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat tabel coefficient di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF

	(Constant)					
1	Debt Equity Ratio	.300	.327	.326	.914	1.094
	Price Earning Ratio	.003	.081	.077	.945	1.058
	Dividen Payout Ratio	.064	.128	.122	.967	1.035

a. Dependent Variable: Price Book Value

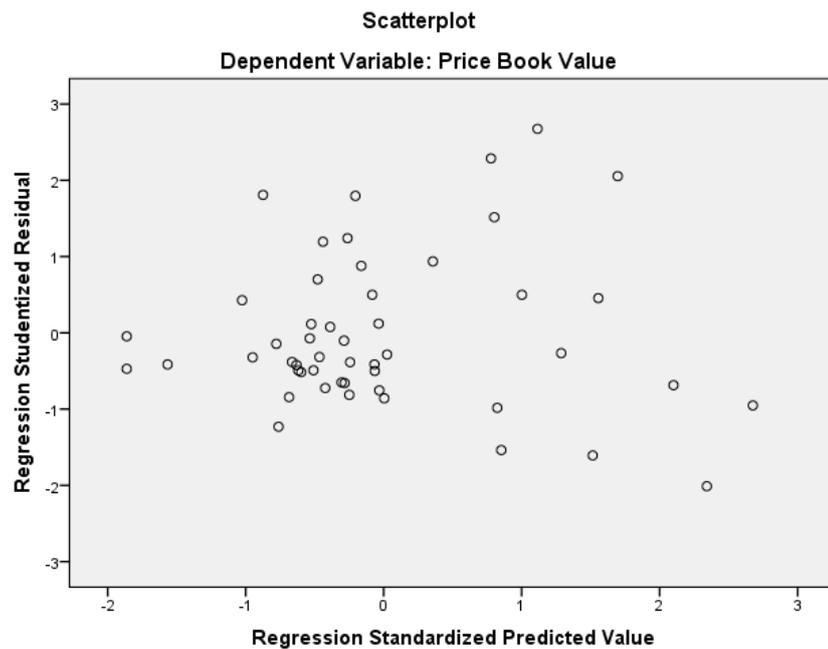
Sumber: Hasil SPSS v.21.0 (data diolah 2021)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa *debt equity ratio* dengan nilai tolerance 0,914 dan nilai VIF 1,094. Begitu juga dengan *price earning ratio* nilai tolerance 0,945 dan nilai VIF 1,058, dan *dividen payout ratio* mempunyai nilai tolerance 0,967 dan nilai VIF 1,035. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas, karena masing-masing variabel nilai tolak tolerance  $< 1$  dan VIF  $< 5$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* tidak mempunyai hubungan antara satu dengan yang lain.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Adapun dasar analisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (titik – titik) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterodestisitas



**Gambar 4.2 Scatterplot**

Dari grafik Scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic Durbin-Watson*. Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi

- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	46 <sup>a</sup>	.142	2.977

Adapun nilai Durbin Watson dalam uji Autokorelasi di atas adalah sebesar 2,977, artinya nilai durbin Watson berada diantara nilai -2 sampai dengan +2 yang artinya tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 4.2.3 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2017).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.780	.363	.341	2.149	.037
	Debt Equity Ratio	.025	.011	.079	2.346	.023
	Price Earning Ratio	.067	.121	.124	4.550	.000
	Dividen Payout Ratio	.128	.146		4.875	.000

$$Y = 0,780 + 0,025 X_1 + 0,067 X_2 + 0,128 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,780 menyatakan bahwa jika nilai variabel independen dianggap konstan, maka nilai Nilai Perusahaan adalah 0,780
- b. Koefisien regresi untuk *debt equity ratio* yaitu 0,025 dengan arah positif artinya jika setiap kenaikan *debt equity ratio* sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,025 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi untuk *Price Earning Ratio* yaitu 0,067 dengan arah positif artinya jika setiap kenaikan *Price Earning Ratio* sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,067 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi untuk *Price Earning Ratio* yaitu 0,128 dengan arah positif artinya jika setiap kenaikan *Price Earning Ratio* sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,128 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### **4.2.4 Pengujian Hipotesis**

##### **4.2.4.1 Hasil Uji t**

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel pengaruh

Variabel bebas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

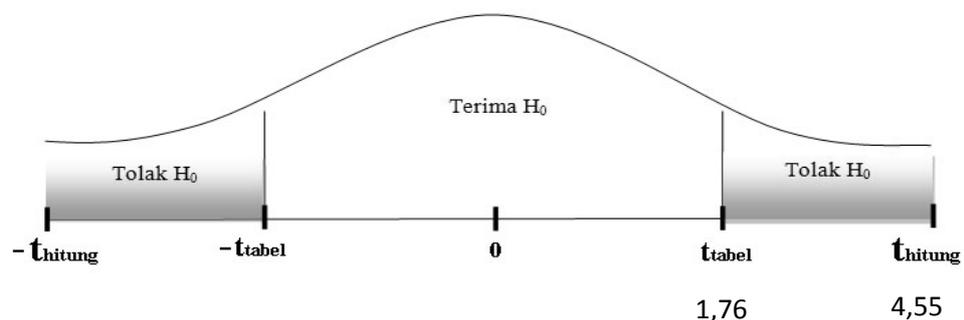
**Tabel 4.10**  
**Hasil uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.780	.363	2.149	.037
	Debt Equity Ratio	.025	.011	.341	.023
	Price Earning Ratio	.067	.121	.079	.000
	Dividen Payout Ratio	.128	.146	.124	.000

Sumber: Hasil SPSS v.21.0 (data diolah 2022)

### 1. Pengaruh *Price earning ratio* terhadap nilai Perusahaan

Uji t dilakukan untuk menguji apakah *price earning ratio* berpengaruh secara parsial atau memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 maka derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung dengan  $df = n - 2$  ( $50 - 2$ ) = 48 dan dari hasil ini diperoleh nilai t tabel sebesar 1,76.



Kriteria pengambilan keputusan:

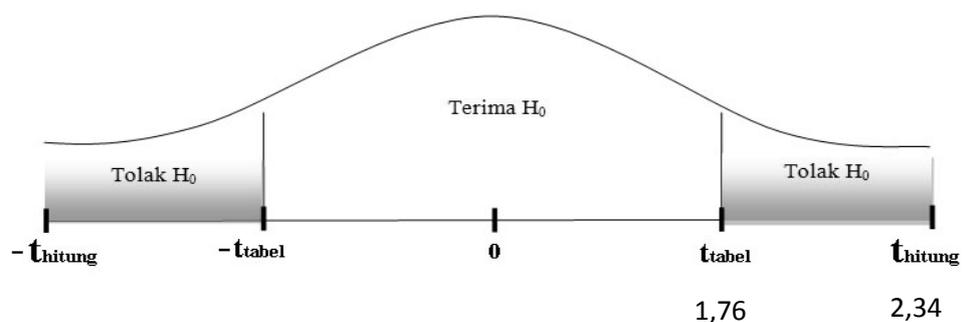
- Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $sig < 0,05$ ,  $H_0$  = ditolak, maka ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y

- b. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan  $sig > 0,05$ ,  $H_0$  = diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan antar variabel x dan y

Berdasarkan pengujian secara parsial antara *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung} 4,550 > t_{tabel} 1,76$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI

## 2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Uji t dilakukan untuk menguji apakah *debt equity ratio* berpengaruh secara parsial atau memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 maka derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung dengan  $df = n-2$  ( $50-2$ ) = 48 dan dari hasil ini diperoleh nilai t tabel sebesar 1,76.



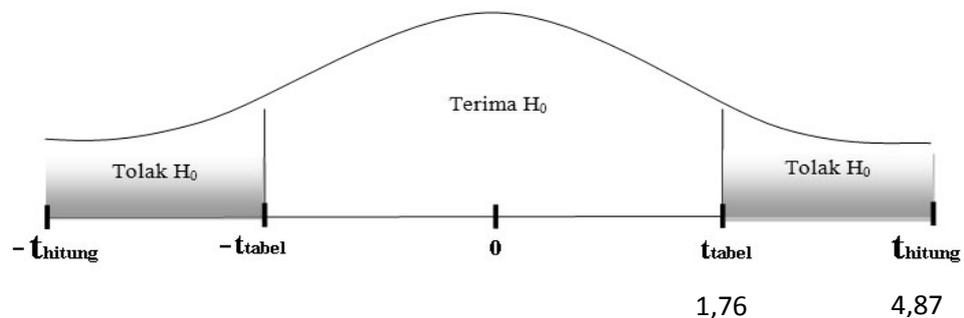
Kriteria pengambilan keputusan:

- Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $sig < 0,05$ ,  $H_0$  = ditolak, maka ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y
- Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan  $sig > 0,05$ ,  $H_0$  = diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan antar variabel x dan y

Berdasarkan pengujian secara parsial antara *debt equity ratio* terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,346 > t_{tabel} 1,76$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa *R debt equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.

### 3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Uji t dilakukan untuk menguji apakah *debt equity ratio* berpengaruh secara parsial atau memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 maka derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung dengan  $df = n-2$  ( $50-2$ ) = 48 dan dari hasil ini diperoleh nilai t tabel sebesar 1,76.



Kriteria pengambilan keputusan:

- Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $sig < 0,05$ ,  $H_0$  = ditolak, maka ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y
- Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan  $sig > 0,05$ ,  $H_0$  = diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan antar variabel x dan y

Berdasarkan pengujian secara parsial antara *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung}$

$4,875 > t_{\text{tabel}} 1,76$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI

#### 4.2.4.2 Hasil Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel pengaruh Variabel bebas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bentuk pengujian

$H_0 = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian Hipotesis:

- a. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka diterima dan  $H_a$  ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.784	3	1.595	11.905	.000 <sup>b</sup>
Residual	38.505	46	.837		
Total	43.289	49			

Sumber: Hasil SPSS v.24.0 (data diolah 2022)

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan  $df (n_1) = 3$  , dan  $df (n_2) = 50$  ( $n-k-1$ ) atau  $50-2-1$ . Sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,38. Dari hasil pengujian yang diperoleh, nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $11,905 > F_{tabel} 3,38$  dan  $sig 0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *debt equity ratio*, *price earning ratio* dan *dividend payoutg ratio* secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

#### 4.2.4.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui kesesuaian dan ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi, maka digunakan ukuran koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji  $R^2$**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.632 <sup>a</sup>	.611	.453	.91491	.612	1.905	3

Sumber: Hasil SPSS v.21.0 (data diolah 2022)

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,611 atau 61,1% . Hal ini menunjukkan bahwa besaran pengaruh variabel *debt equity ratio*, *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan yang dapat diterangkan oleh model

persamaan ini adalah sebesar 61,1% dan sisanya 38,9% dipengaruhi oleh yang tidak termasuk ke dalam persamaan regresi.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi adalah penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Semakin besar keputusan investasi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Adanya pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memaksimumkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat. Pengaruh yang diberikan keputusan investasi ini berefek langsung keputusan investasi terhadap nilai perusahaan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi itu sendiri melalui pemilihan proyek atau kebijakan lainnya (Rinnaya dkk, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial *debt equity ratio* memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $2,346 > t_{tabel} 1,76$ . Hal ini menunjukkan bahwa *R debt equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Putu et al., 2015) Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Rialdy, 2018) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan

dengan penelitian (Armus, Herawati, & Ethika, 2014) yang menyatakan keputusan investasi secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.2. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan. Sumber dana perusahaan berasal dari pinjaman dan modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau meminjam dari pihak ketiga harus menggunakan perhitungan yang matang. Pemilihan sumber pendanaan yang telah dilakukan oleh manajer keuangan akan tercermin di dalam kolom neraca keuangan.

Keputusan pendanaan memiliki peran strategis bagi kesejahteraan pemilik dan kelangsungan hidup perusahaan. Jika Debt to Equity Ratio perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba akan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utang perusahaan sehingga dividen yang dibagikan menjadi lebih kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *price earning ratio* memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung} 4,550 > t_{tabel} 1,76$ . Hal ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI, hasil ini sejalan dengan penelitian (Jannah, 2019) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Armus et al., 2014) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa

semakin besar keputusan pendanaan yang dikeluarkan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini berarti, tinggi rendahnya *debt to equity ratio* pada perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan.

#### **4.3.3. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam membagikan laba tersebut atau ditahan untuk dijadikan investasi kembali. Jika semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka jumlah laba ditahan akan semakin kecil sehingga pertumbuhan perusahaan menjadi lambat begitujuga sebaliknya (Septariani 2017). *dividend payout ratio* merupakan Persentase pendapatan/laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian menunjukkan ecara parsial *dividend payout ratio* memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung} 4,875 > t_{tabel} 1,76$ . Hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI, hasil penelitian ini sejalan dengan (S Ayem & Nurasjati, 2020) dan (Putu et al., 2015) menyatakan bahwasanya semakin dividen meningkat maka keyakinan manajer atas pertumbuhan laba semakin tinggi. Dividen yang naik akan memberikan sinyal kepada para investor tentang laba perusahaan. Investor akan membeli saham perusahaan jika dividen tinggi. Tentu hal ini akan meningkatkan harga saham.

#### **4.3.4. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan Investasi merupakan suatu tindakan menanamkan dana yang ada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan

datang, kemudian menurut (Kasmir, 2013) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, kemudian kebijakan deviden merupakan kebijakan perusahaan dalam membagikan keuntungan saham yang dimilikinya, ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,38. Dari hasil pengujian yang diperoleh, nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $11,905 > F_{tabel} 3,38$  dan  $sig$   $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *debt equity ratio*, *price earning ratio* dan *dividend payoutg ratio* secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Price earning ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun
3. *Dividen payout ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun
4. *Debt equity ratio, price earning ratio* dan *dividend payout ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **5.2 Saran**

1. Perusahaan seharusnya dapat terus meningkatkan kinerja keuangan yang dapat memberikan nilai perusahaan yang baik dengan cara menurunkan *debt equity ratio*, meningkatkan *price earning ratio* dan meningkatkan *dividend payout ratio*, karena ketiga variabel ini mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Penulis selanjutnya diharapkan memperluas daerah populasi tidak hanya pada Perusahaan Konstruksi bangunan saja. Misalnya pada sub sektor bidang lainnya seperti sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods*).
3. Menambah variabel-variabel penelitian agar hasilnya dapat terdefinisi dengan sempurna dan juga menambahkan periode tahun penelitian sehingga data yang diperoleh mempunyai sebaran yang luas dan menjadi data yang bersifat homogen dan normal.
4. Bagi investor dan calon investor sebaiknya memperhatikan informasi berupa kebijakan yang dimiliki perusahaan untuk membantu mengambil keputusan dalam investasinya, terutama mengenai pembayaran Nilai Perusahaan tahun sebelumnya yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan tahun berjalan.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan masih terbatas pada variabel keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan deviden saja , dan masih banyak variabel yang memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan.
2. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan masih belum mencakup semua populasi penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Andansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn OVER (TATO) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1–12.
- Armus, F. T., Herawati, H., & Ethika, E. (2014). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 5(1).
- Ayem, S., & Nurasjati, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. repository.upy.ac.id.
- Ayem, Sri, & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Apilkasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (U. Diponegoro, Ed.). Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat* (7th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Dagang di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 63–84.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. (U. Press, Ed.). Medan: UMSU Press.
- Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 65–75.

- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Tiga Belas.). Jakarta: Salemba Empat.
- Jannah, W. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 93–105.
- Jufrizen, J., Daulay, R., Sari, M., & Nasution, M. I. (2020). Model Empiris Peningkatan Kepuasan Dan Niat Beli Konsumen Dalam Pemilihan Online Shop Instagram. *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 249.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koto, M. (2017). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap net profit margin pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1).
- Mardiyanto, H. (2010). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT GRASINDO.
- Putu, L., Sartini, N., Bagus, I., & Purbawangsa, A. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(8), 253693.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., & Parlindungan, R. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 272–288.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: BPFPE.
- Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Airlangga.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.
- Wijaya, T. (2011). *Manajemen Kualitas Jasa (Desain Servqual, QFD, dan Kano)*. Jakarta Barat: PT. Indeks.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

<b>Kode Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>Price to Book Value (PBV)</b>	<b>Price Earning Ratio (PER)</b>	<b>Debt to Equity Ratio (DER)</b>	<b>Dividend Payout Ratio (DPR)</b>
ACST	2015	2.27	36.02	1.9	0.4
	2016	1.55	36.74	0.92	0.11
	2017	1.2	11.16	2.69	0.4
	2018	0.72	8.95	4.19	0.68
	2019	0.73	9.03	4.38	-0.05
ADHI	2015	1.48	16.43	2.25	0.2
	2016	1.43	48.23	2.69	0.31
	2017	1.14	13.02	3.83	0.2
	2018	0.92	12.62	3.64	0.16
	2019	0.63	12.97	3.83	0.16
DGIK	2015	0.43	50.32	0.93	0
	2016	0.28	31.59	1.05	0
	2017	0.41	11.87	1.32	0
	2018	0.39	-2.67	1.32	0
	2019	0.76	-2.67	1.32	0
IDPR	2015	2.7	11.79	0.39	0.04
	2016	2.11	19.9	0.4	0.17
	2017	1.8	20.12	0.52	0.26
	2018	1.46	42.47	0.55	1.16
	2019	0.58	38.17	0.67	-5.05
NRCA	2015	1.44	7.87	0.84	0.21
	2016	0.75	10.15	0.87	0.74
	2017	0.8	6.3	0.95	0.65
	2018	0.81	9.04	0.92	0.9
	2019	0.79	9.69	0.83	1.12
PTPP	2015	3.67	25.35	2.74	0.17
	2016	4.12	31.26	1.89	0.27
	2017	1.15	11.26	1.93	0.17
	2018	0.73	9.6	2.19	0.21
	2019	0.57	12.44	2.48	0.35
SSIA	2015	1.01	11.12	0.94	0.12
	2016	0.6	12.98	1.15	0.51
	2017	0.53	1.48	0.98	0.08
	2018	0.55	26.9	0.74	2.71

	2019	0.77	26.25	0.85	1.09
TOTL	2015	2.42	10.96	2.29	0.71
	2016	2.94	12.19	2.13	0.69
	2017	2.32	8.82	2.21	0.74
	2018	1.86	7.42	1.91	1.08
	2019	1.33	7.82	2.01	1.17
WIKA	2015	2.99	25.97	2.6	0.18
	2016	3.71	39.54	1.49	0.26
	2017	0.95	11.57	2.12	0.18
	2018	0.96	12.94	2.7	0.15
	2019	0.99	14.82	2.87	0.12
WSKT	2015	2.34	21.63	2.12	0.2
	2016	2.14	27.78	2.66	0.28
	2017	1.32	7.73	3.3	0.18
	2018	0.84	4.59	3.78	0.21
	2019	0.72	5.4	3.89	0.87

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price Book Value	50	.28	4.12	1.3822	.93992
Debt Equity Ratio	50	-2.67	50.32	17.1386	12.67931
Price Earning Ratio	50	.39	4.38	1.9434	1.10961
Dividen Payout Ratio	50	-5.05	2.71	.3094	.90978
Valid N (listwise)	50				

#### NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=PBV DER PER DPR

/MISSING ANALYSIS.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Price Book Value	Debt Equity Ratio	Price Earning Ratio
N		50	50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.3822	17.1386	1.9434
	Std. Deviation	.93992	12.67931	1.10961
	Absolute	.174	.247	.133
Most Extreme Differences	Positive	.174	.247	.133
	Negative	-.126	-.102	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.230	1.749	.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097	.004	.340

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Dividen Payout Ratio
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.3094
	Std. Deviation	.90978
	Absolute	.327
Most Extreme Differences	Positive	.160
	Negative	-.327
Kolmogorov-Smirnov Z		2.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT PBV

/METHOD=ENTER DER PER DPR

/SCATTERPLOT=(\*SRESID ,\*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Price Book Value	1.3822	.93992	50
Debt Equity Ratio	17.1386	12.67931	50
Price Earning Ratio	1.9434	1.10961	50
Dividen Payout Ratio	.3094	.90978	50

## Correlations

		Price Book Value	Debt Equity Ratio	Price Earning Ratio
Pearson Correlation	Price Book Value	1.000	.300	.003
	Debt Equity Ratio	.300	1.000	-.235
	Price Earning Ratio	.003	-.235	1.000
	Dividen Payout Ratio	.064	-.183	.037
Sig. (1-tailed)	Price Book Value	.	.017	.491
	Debt Equity Ratio	.017	.	.050
	Price Earning Ratio	.491	.050	.
	Dividen Payout Ratio	.329	.102	.399
N	Price Book Value	50	50	50
	Debt Equity Ratio	50	50	50
	Price Earning Ratio	50	50	50
	Dividen Payout Ratio	50	50	50

## Correlations

		Dividen Payout Ratio
Pearson Correlation	Price Book Value	.064
	Debt Equity Ratio	-.183
	Price Earning Ratio	.037
	Dividen Payout Ratio	1.000
Sig. (1-tailed)	Price Book Value	.329
	Debt Equity Ratio	.102

N	Price Earning Ratio	.399
	Dividen Payout Ratio	.
	Price Book Value	50
	Debt Equity Ratio	50
	Price Earning Ratio	50
	Dividen Payout Ratio	50

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Price Book Value

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.632 <sup>a</sup>	.611	.453	.91491	.612	1.905	3

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	46 <sup>a</sup>	.142	.977

a. Predictors: (Constant), Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio

b. Dependent Variable: Price Book Value

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.784	3	1.595	11.905	.000 <sup>b</sup>
	Residual	38.505	46	.837		
	Total	43.289	49			

a. Dependent Variable: Price Book Value

b. Predictors: (Constant), Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.780	.363		2.149	.037

Debt Equity Ratio	.025	.011	.341	2.346	.023
Price Earning Ratio	.067	.121	.079	4.550	.000
Dividen Payout Ratio	.128	.146	.124	4.875	.000

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 Debt Equity Ratio	.300	.327	.326	.914	1.094
Price Earning Ratio	.003	.081	.077	.945	1.058
Dividen Payout Ratio	.064	.128	.122	.967	1.035

a. Dependent Variable: Price Book Value

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		Dividen Payout Ratio	Price Earning Ratio	Debt Equity Ratio
1	Correlations			
	Dividen Payout Ratio	1.000	.006	.179
	Price Earning Ratio	.006	1.000	.232
	Debt Equity Ratio	.179	.232	1.000
	Covariances			
	Dividen Payout Ratio	.021	.000	.000
Price Earning Ratio	.000	.015	.000	
Debt Equity Ratio	.000	.000	.000	

a. Dependent Variable: Price Book Value

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Debt Equity Ratio	Price Earning Ratio
1	1	2.671	1.000	.02	.03	.03
	2	.895	1.727	.00	.03	.00
	3	.352	2.753	.00	.47	.29
	4	.082	5.707	.98	.47	.68

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Variance Proportions
		Dividen Payout Ratio
1	1	.02
	2	.86
	3	.08
	4	.04

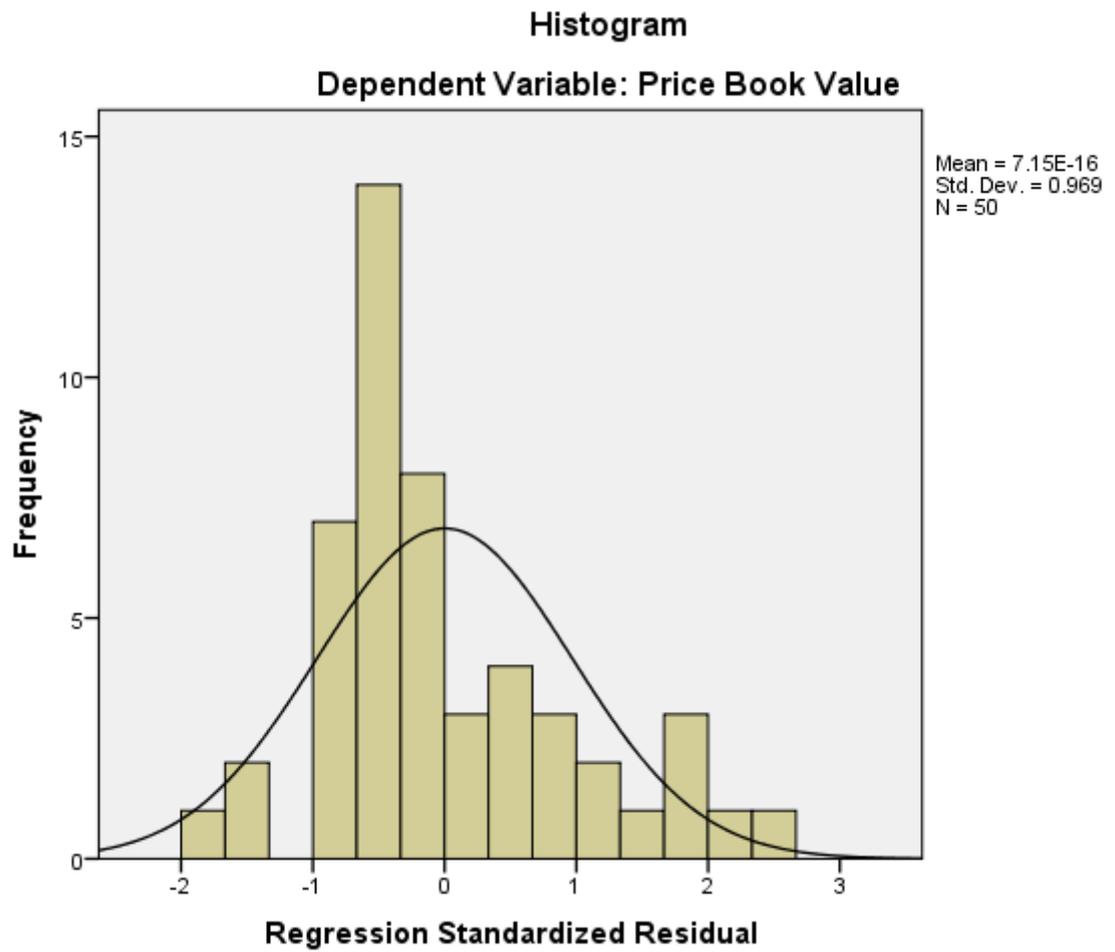
a. Dependent Variable: Price Book Value

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.8002	2.2182	1.3822	.31247	50
Std. Predicted Value	-1.862	2.675	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	.135	.792	.238	.104	50
Adjusted Predicted Value	.8045	2.8265	1.4337	.40231	50
Residual	-1.68408	2.38934	.00000	.88646	50
Std. Residual	-1.841	2.612	.000	.969	50
Stud. Residual	-2.011	2.675	-.021	1.018	50
Deleted Residual	-2.24649	2.50678	-.05151	1.00591	50
Stud. Deleted Residual	-2.083	2.879	-.012	1.046	50
Mahal. Distance	.094	35.716	2.940	5.142	50
Cook's Distance	.000	1.129	.043	.162	50
Centered Leverage Value	.002	.729	.060	.105	50

a. Dependent Variable: Price Book Value

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Price Book Value

